

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus**

Di Desa Lau terdapat sebuah lembaga pendidikan bernama MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus. Pada tanggal 2 Februari 2009, MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus didirikan. Lulusan SD dan MI di desa Lau dan sekitarnya cukup banyak, tetapi SMP tidak banyak. Beberapa tokoh masyarakat setempat merasa berkewajiban untuk membangun lembaga sekolah menengah pertama yang berakses Islam sesuai dengan kondisi masyarakat Lau guna menjawab kebutuhan pendidikan di lingkungan desa Lau. Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus hendak didirikan.<sup>1</sup>

Pendidikan dengan nuansa Islami seperti ini sangat penting karena hal ini menjadi dasar atau pokok ilmu pengetahuan yang melahirkan tanggungjawab terhadap amanah yang diberikan Allah sebagai khalifah dan hamba yang bercirikan rahmatan lil 'alamin. Adapun profil MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran Profil MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

##### **2. Letak Geografis MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus**

Berdasarkan hasil observasi di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus masih satu lingkup dengan MI NU Miftahul Huda I letaknya didalam perkampungan namun bisa dijangkau sepeda motor, sepeda maupun berjalan kaki. MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus menempati tanah seluas 2.770 m<sup>2</sup> dengan bangunan yang memadai. Untuk mendeskripsikan letak geografisnya berikut ini adalah

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi, di Ruang Tamu MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, Hari Sabtu Tanggal 22 Januari 2022, pukul 07.30 WIB

gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.<sup>2</sup>

Batas Utara : MI NU Miftahul Huda I

Batas Selatan : Rumah Warga

Batas Timur : Jalan Desa Pranak Lau Dawe Kudus

Batas Barat : Kebun Warga

Lokasi madrasah yang kurang ideal, di sebuah desa di pinggir jalan raya, menyebabkan masyarakat umum di luar masyarakat Lau untuk mengetahui atau mengakses MTs NU Miftahul Huda III. Karena itu, sebagian besar siswa MTs NU Miftahul Huda III berasal dari daerah Lau Dawe Kudus.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus**

Sebuah lembaga yang berdiri tidak terlepas dari adanya visi, misi, sebagai arah tujuan yang akan dicapai sebagai lembaga tersebut. Demikian juga dengan lembaga pendidikan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus. Adapun visi, misi dan tujuan dan tujuan MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus adalah<sup>3</sup>:

#### **a. Visi**

Terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik maupun non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Membina dan mengembangkan kreatifitas kedisiplinan terciptanya tenaga skill berdasarkan IMTAQ dan IPTEQ.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Suyono S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, di Ruang Tamu MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Hari Rabu Tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil Observasi di depan kantor MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Hari Rabu Tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.25 WIB

- 5) Menanamkan sikap akhlakul karimah terciptanya Waladan sholikhah berdasarkan ahlussunah waljamaah

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan tercapai oleh MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus yaitu:

- 1) Mencetak siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa
- 2) Mencetak siswa-siswi berilmu dan beramal
- 3) Mencetak siswa-siswi berakhlakul karimah

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dibuat berdasarkan aturan yang relevan. Tujuan utama struktur organisasi adalah untuk memudahkan setiap jabatan dalam menjalankan tugasnya. Di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dibuat divisi yang disesuaikan dengan tingkat keahlian masing-masing pegawai sehingga tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka dapat diselesaikan dengan efektif.

Di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, pengurus, bendahara, sekretaris, wali kelas, dan lain-lain dapat dikatakan sebagai pengurus aktif harian. Mereka melakukan pekerjaan yang diberikan kepada mereka dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Adapun struktur organisasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran Struktur Organisasi MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### 5. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup. Segala sesuatu yang dapat mendukung atau melaksanakan pembelajaran di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus adalah sarana prasarana. Prasarana dan sarana dianggap sebagai salah satu komponen kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Seperti terlihat pada lampiran Data Sarana dan Prasarana MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti menemukan bahwa sarana prasarana di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Sarana prasarana MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebagian besar dalam kondisi baik dan dapat

memfasilitasi pembelajaran, meskipun beberapa di antaranya sederhana. Manajemen MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus cukup baik, ruang kelas dilengkapi dengan kalender kegiatan pendidikan, kipas angin, penerangan, jam dinding, dan papan tulis, dan ruangan diatur untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan proses belajar mengajar diperhitungkan saat merancang setiap fasilitas pendukung pembelajaran.<sup>4</sup>

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengamalkan pekerjaannya dan mewariskan ilmu yang sudah dimiliki siswanya. Guru memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kehadiran pengajar di lembaga pendidikan sangat penting karena kemajuan siswa didasarkan pada seberapa baik setiap guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Adapun tenaga pendidik serta karyawan yang berada di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebagian besar telah memenuhi kualifikasi strata satu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Keadaan Guru dan Karyawan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada lampiran data Keadaan Guru dan Karyawan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 dijelaskan bahwa rata-rata guru yang mengajar di MTs NU Miftahul Huda III sudah menempuh jenjang sarjana (S2) berjumlah 2 orang, (S1) berjumlah 9 orang, akan tetapi ada juga yang belum menempuh (S1) sebanyak 3 orang, sementara 1 orang lainnya sebagai penjaga.

### b. Keadaan Peserta Didik

Dalam artian diposisikan sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran, siswa merupakan elemen terpenting yang harus ada dalam sebuah setting pendidikan. Ada 77 siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Jumlah Peserta

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, di Laboratorium Komputer, Hari Rabu Tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.25 WIB

Didik MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>5</sup>

Siswa dibagi menjadi kelas VII, VIII, dan IX untuk kegiatan belajar. Menurut temuan peneliti, siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus dalam kondisi baik. Mereka rapi, sopan, dan banyak bicara, dan mereka berseragam lengkap tepat waktu.<sup>6</sup>

## 7. Kurikulum

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang menetapkan tujuan, materi pelajaran, strategi instruksional, dan alat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memenuhi tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Setiap lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk menetapkan kurikulum secara mandiri dengan mengacu pada kurikulum nasional, meskipun MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus menggunakan kurikulum dari kementerian pendidikan nasional, khususnya kurikulum 2013.

Guru akidah akhlak menerapkan metode diskusi kelompok kecil yang ditujukan untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menguatkan karakter dan perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus.<sup>8</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka pemaparan data hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) Pemaparan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil dalam

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Suyono S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, di Ruang Tamu MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Hari Rabu Tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, hari Rabu tanggal 19 Januari 2022 WIB

<sup>7</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Al-Farabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2 (2018), 265

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Rabu Tanggal 19 Januari 2022, pukul 09.45 WIB

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 (2) Pemaparan data faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 (3) Pemaparan data keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.<sup>9</sup>

### **1. Data Perencanaan dan Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal yang masih melekat kuat pada guru akan menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas akan berkurang sebagai akibat dari praktik ini, membuat mereka lebih nyaman dengan keadaan tersebut dan tidak terbiasa mengungkapkan pikiran mereka. Tingkat pencapaian perkembangan masa remaja pada lingkup perkembangan kognitif ini yaitu remaja sudah mulai memikirkan apa yang akan terjadi nantinya ketika melakukan sesuatu. Mereka juga memikirkan dampak apa saja yang akan terjadi. Maka pada masa remaja ini mereka akan menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajarn yang terjadi hanya penyampaian materi secara verbal dari guru ke peserta didik atau membaca buku teks yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri atau memperoleh pengetahuan secara inkuiri. MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tidak ingin hal tersebut terjadi di madrasahny. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif,

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, Hari Rabu Tanggal 19 Januari 2022 09.30 WIB

kreatif, dan mandiri dengan mengenali pengalaman sendiri melalui pembelajaran berbasis diskusi sangat ditekankan oleh MTs NU Miftahul Huda III. Berikut ini adalah penjelasan Pak Ahmad Rifa'i S.Pd, guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III tentang bagaimana pembelajaran melalui diskusi memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sambil mempelajari makna belajar:

“Proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil merupakan proses pembelajaran aktif, kegiatan pengelompokan guna memecahkan suatu permasalahan yang menuntut untuk setiap anggota diskusi aktif terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan diri siswa tersebut. Dengan metode ini peserta didik akan lebih merasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”<sup>10</sup>

Oleh karena itu, anak-anak di tingkat Madrasah Tsanawiyah harus diajarkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pendekatan diskusi kelompok kecil. Kegiatan diskusi diri dapat ditawarkan dengan mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kemampuan berpikir, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan belajar tentang suatu subjek dari berbagai sudut pandang. Adapun kegiatan yang dilakukan pada diskusi kelompok kecil di MTs NU Miftahul Huda III meliputi kegiatan mengamati, membentuk sebuah kelompok, mendiskusikan permasalahan, dan membuat kesimpulan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rifa'i, S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebagai berikut:

“Langkah pertama adalah membaca dari materi, setelah itu mengamati dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun ingatan siswa pada materi yang telah

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

disampaikan sehingga ketika mereka faham maka dalam menyelesaikan permasalahan nantinya mereka mengacu pada materi yang telah mereka pelajari. langkah selanjutnya yaitu pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa. Setelah itu melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengacu pada materi yang telah disampaikan. Langkah terakhir yaitu pemaparan hasil diskusi. Dengan kegiatan ini siswa diharapkan mampu mengamati, mendiskusikan, memaparkan serta membuat kesimpulan mengenai apa saja yang dilakukan pada saat diskusi. Karena pada dasarnya tujuan dari diskusi kelompok kecil untuk mengasah kemampuan berpikir siswa.”<sup>11</sup>

Hal ini akan sesuai dengan gagasan utama tujuan pembelajaran metode diskusi kelompok kecil, yaitu siswa dapat lebih bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya dan juga mampu mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti kemampuan untuk kerjasama dan saling membantu antar anggota kelompok. Melalui proyek ini, siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan menjadi peka terhadap masalah yang mereka hadapi dalam lingkungan.

Peserta didik pada usia remaja dapat dilatih kemampuan berpikir kritisnya, kemampuan berpikir anak pada usia remaja diantaranya adalah mengembangkan ide pemikiran terhadap suatu masalah yang terdapat di dalam pembelajaran. Bapak Ahmad Rifai, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan:

“Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan kegiatan diskusi kelompok kecil, adapun acuan untuk menilai peserta didik sudah berkembang tingkat kemampuannya dinilai dari sikap masing-masing peserta didik dalam proses diskusi. Dalam

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa’i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Diruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran ini kami memberikan apresiasi terhadap mereka yang mau melakukan atau mengikuti secara aktif pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil. Tetapi kalau ada yang kurang sempurna kami memberi kesempurnaan dalam proses tersebut. Dengan kegiatan presentasi hasil diskusi di depan kelas maka anak berani untuk memberanikan diri mengutarakan pendapatnya, ada juga anak yang berani bertanya atau menanggapi presentasi tersebut, ada juga yang berani mencoba menambahkan materi yg ia dapat dari sumber lain. Akan tetapi ada juga anak yang tidak mengikuti kegiatan diskusi kelompok kecil dengan baik malah cenderung mengganggu pembelajaran yang mengakibatkan kegiatan diskusi menjadi tidak kondusif.”<sup>12</sup>

Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti membuat media pembelajaran yang unik, menarik dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh baik secara individu maupun kelompok. Bapak Rifa'i S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga mengatakan:

“Ketika kita mengajar memang memerlukan suatu kreativitas lebih terutama dalam menyiapkan media pembelajaran, jika media pembelajaran yang kita buat menarik maka minat belajar peserta didik juga akan meningkat. Berbeda halnya jika kita membuat media mengajar yang monoton tanpa memanfaatkan kreativitas tentunya peserta didik akan merasa cepat bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Dengan hal tersebut makan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Diruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

tujuan dari pembelajaranpun tidak akan tercapai dengan maksimal. Untuk itu mengajarkan kreativitas pada peserta didik sangatlah penting apalagi di zaman yang serba modern ini. Tidak hanya mengajar dari buku akan tetapi dalam pembelajaran bisa memanfaatkan media elektronik.”<sup>13</sup>

Jadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dikembangkan dalam sekolah, dan pada proses pembelajaran. Pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak dengan metode diskusi kelompok dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Jika kemampuan berpikir kritis peserta didik berkembang maka anak dapat mengolah hasil belajarnya, menemukan macam-macam cara memecahkan masalah, dan membuat keputusan/ kesimpulan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebagai berikut:

“Pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa disini dilakukan melalui pembelajaran yang berlangsung setiap harinya, seperti pada hari ini pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil pembelajaran ini dimulai pukul 08.00-08.30 WIB diawali dengan guru menyampaikan materi secara garis besarnya dan menyampaikan aturan maupun langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil. Kegiatan yang dilakukan antara lain pembagian kelompok, proses diskusi, dan penyampaian hasil diskusi/ presentasi,serta pengambilan kesimpulan. Pembelajaran ini merangsang aspek kognitif peserta didik, seperti peserta didik diwajibkan berani menyampaikan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Diruang Tamu, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

pendapat mereka jika tidak setuju dengan hasil diskusi kelompok lain. Dalam hal tersebut peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk berpikir kritis melalui kegiatan presentasi.”<sup>14</sup>

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus salah satunya adalah guru membiasakan anak untuk bereksplorasi pada setiap pembelajaran. Penilaian kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan cara memberikan bahan-bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah diterapkan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil kemampuan berpikir kritis anak mengalami peningkatan, hal ini didukung oleh adanya beberapa faktor, diantaranya guru memberikan dukungan kepada peserta didik, sehingga peserta didik terpacu untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Gaya pembelajaran diskusi kelompok kecil bukanlah inovasi baru dalam teknik pembelajaran, tetapi merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai landasan berpikir melalui bagaimana melaksanakan tugas sehari-hari. Siswa yang belajar melalui metode diskusi kecil dituntut untuk mampu mempengaruhi dan bersikap kritis terhadap gaya hidup yang lebih baik, seperti menentukan akhlak yang baik dan buruk, serta mampu berinteraksi secara kritis dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar siswa dengan metode diskusi kelompok kecil merupakan pelajaran penting yang harus disampaikan. Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka karena mereka menjadi lebih terlibat dan kritis ketika mencari solusi untuk masalah yang diberikan.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Diruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

## **2. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Proses penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam proses penerapan metode diskusi kelompok kecil yaitu adanya media pembelajaran yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, adanya pendidik yang kompeten, adanya peserta didik yang kooperatif dalam setiap pembelajaran.

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus. Berikut ini penjelasan mengenai faktor pendukung penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus

### **a. Faktor pendukung penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus**

Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sebagai berikut:

“Terdapat faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diantaranya pertama dari anak didiknya sendiri, kedua adanya media pembelajaran yang memadai,

dan yang ketiga adanya sarana prasarana yang baik.<sup>15</sup>

Dari faktor pendukung tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya ketiga faktor tersebut, mulai faktor pendukung pertama anak didik yang kooperatif dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi diskusi kelompok kecil, seperti melakukan diskusi bersama anggota kelompok dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kelompoknya, mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas, dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dikerjakan. Kemudian dari faktor media pembelajaran, walaupun sudah bukan anak-anak lagi, peserta didik juga sangat memerlukan adanya media pembelajaran karena adanya media pembelajaran yang menarik tentu akan mudah menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Kemudian faktor sarana prasarana, apabila sarana prasarana tidak mendukung maka pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal. Sebagai seorang pendidik pun pasti akan merasa kesulitan dalam mengajar. Sarana prasarana di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus sudah dikatakan cukup memadai seperti gedung dan juga alat-alat penunjang lainnya.

Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus ini diantaranya dari faktor peserta didik, media pembelajaran, dan sarana prasarana. Pertama dari anak didik sendiri yang merasa antusias dalam pembelajaran, kemudian media pembelajaran yang mumpuni, dan kemudian sarana prasarana yang baik, tanpa adanya media pembelajaran dan sarana prasarana yang baik maka tujuan dari pembelajaran tidak akan bisa tercapai

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

dengan baik. Sehingga ketiga faktor pendukung tersebut yang mendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memaparkan faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil, sebagai berikut:

“Ketika guru memberi arahan untuk memperhatikan pembelajaran kadang anak langsung nurut tapi hal tersebut tidak bertahan lama. Saya sebagai seorang guru juga harus memahami sifat dan karakter peserta didik, juga harus bisa mengajar dengan baik. Selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah dari guru sendiri. Ada kalanya guru sulit untuk mengkondusifkan siswa dalam pembelajaran. Karena kita tahu bahwa untuk kelas VIII terkenal sebagai kelas yang peserta didiknya sedang bandel-bandelnya. Selain hal itu, faktor penghambat penerapan metode diskusi kelompok kecil yaitu alokasi waktu jam pelajaran. Metode ini sendiri membutuhkan waktu yang tidak sedikit, mulai dari mengkondisikan siswa, membagi kelompok, mmemberi waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi, serta ketika peserta didik melakukan presentasi dikelas. Hal tersebut tidak setara dengan alokasi waktu pada jam pembelajaran yang pada masa pandemi ini dilakukan pemotongan jam sehingga hanya menjadi 30 menit pada setiap jam pelajaran. Faktor pemnghambat lain yaitu tidak semua materi dapat diterapkan metode diskusi kelompok kecil, jadi sebagai guru harus pintar

memilah materi apa yang sesuai jika diterapkan metode diskusi kelompok tersebut.”<sup>16</sup>

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus terkendala oleh kehadiran siswa yang menantang, masalah terkait pendidik, dan infrastruktur yang tidak mendukung. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa keterampilan pedagogik seorang guru sangat penting untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena keterampilan pedagogik seorang guru yang terampil akan mengurangi item yang akhirnya menjadi hambatan belajar.

### **3. Data Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Mts NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Sikap dan perilaku siswa di madrasah telah berubah sebagai akibat dari pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil. Mungkin sulit untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis seorang anak telah berubah atau dapat dikategorikan sebagai anak yang berpikir kritis. Namun, berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus telah berubah dalam sikap dan perilakunya:

Bapak Ahmad Rifa’i S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus mengatakan:

“Hasil yang nampak pada kemampuan berpikir kritis sebagian besar berani mengutarakan pendapatnya dan memiliki kepercayaan diri bahwa pendapatnya merupakan yang paling benar. Bisa dilihat pada saat pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil peserta didik berani menyampaikan gagasannya maupun menanggapi

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa’i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

kepada kelompok lain yang sedang mempresentasikan tugasnya didepan kelas.”<sup>17</sup>

Sementara itu ketika melakukan wawancara, siswa bernama Nadia Salsabila mengutarakan sebagai berikut:

“Karena sebelumnya sudah diterangkan materi dan membuat kita paham, jadi dalam kegiatan diskusi ini kita bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai materi yang dipelajari kak.”<sup>18</sup>

Siswa bernama Wulan Ayunda Oktaviani juga mengatakan sebagai berikut:

“Pada saat diskusi kelompok kecil berlangsung, teman-teman pada aktif mengikuti pembelajaran.”<sup>19</sup>

Sesuai dengan temuan wawancara ini, sebagai hasil dari pengembangan kemampuan berpikir kritis di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus yaitu siswa menjadi aktif dikelas, sering bertanya, percaya diri dalam mengajukan pendapat, dan mampu menghubungkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas diskusi kelompok kecil.

### C. Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis, peneliti merumuskan data penelitian yang disusun dari dokumentasi, transkrip wawancara, dan hasil observasi. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka analisis data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: yaitu (1) analisis data mengenai perencanaan dan pelaksanaan metode diskusi kelompok kecil

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Nadia Salsabila Selaku Siswa MTs NU Miftahul Huda III, di Ruang Kelas VIII, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.30 WIB

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Wulan Ayunda Oktaviani Selaku Siswa MTs NU Miftahul Huda III, di Ruang Kelas VIII, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.30 WIB

dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 (2) analisis data faktor pendukung dan penghambat penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 (3) analisis data keberhasilan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

### **1. Analisis Data Mengenai Perencanaan dan Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Mts NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Data hasil observasi dan wawancara diatas dapat dianalisis bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memerlukan adanya suatu pembelajaran yang bersifat kreatif dan dapat menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan kognitif peserta didik.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus yaitu peserta didik berani mengutarakan pendapat dan memiliki keyakinan, mempunyai inisiatif sendiri, serta aktif dalam pembelajaran.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan visi dari MTs NU Miftahul Huda III sendiri yaitu terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ditingkatkan menggunakan metode yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran. Metode tersebut adalah metode diskusi kelompok kecil, yaitu metode yang mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya guna menyelesaikan permasalahan. Metode ini diterapkan agar peserta didik

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

mampu menyelesaikan dengan baik permasalahan yang ada didalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar sesuai rencana, seperti halnya faktor dari guru, sarana prasarana kurang mendukung, serta beberapa peserta didik yang masih pasif dengan metode pembelajaran yang diberikan.<sup>22</sup>

Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil yang perlu dikembangkan antara lain perlu adanya perencanaan, pemilihan materi dan media yang tepat.<sup>23</sup> Guru sebagai komponen penunjang keberhasilan pembelajaran, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dalam dunia mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan semua proses yang ada didalamnya, termasuk pembelajaran yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik, agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar efektif. Metode pembelajaran ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan seluruh aspek, tidak hanya fisik (motorik) dan sosialisasi, tetapi juga emosi serta daya berpikir kritis.<sup>24</sup> Sesuai dengan ayat al-Qur'an pada surat al-A'raaf ayat 176 sebagai berikut:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ  
فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكَهُ يَلْهَثْ

<sup>21</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 87

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching, Quantum Teaching*, (Ciputat, 2005), 57

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 91

ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ

لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurunkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah ini agar mereka berfikir.” (QS. al-A’raaf (7): 176)<sup>25</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebenarnya dalam Islam, umat manusia diberikan kelapangan untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya, dalam al-Qur’an sendiri juga banyak ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir.

Penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus disajikan sedemikian rupa, mulai dari perencanaan yang dirancang dalam bentuk RPP berdasarkan silabus, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil, serta evaluasi kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat dari kegiatan pembelajaran ini adalah dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan secara menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan hal-hal baru.

<sup>25</sup>Kementerian Agama, al-Qur’an al-Kariim, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 173

Berdasarkan observasi dikelas, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil meliputi:

a. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dilaksanakan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk guru sebagai dasar untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran (dalam hal ini guru membuat *powerpoint*) dan lembar tugas untuk kegiatan diskusi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dengan metode diskusi dikategorikan dalam 3 kegiatan yaitu pendahuluan, pelaksanaan diskusi, penutup diskusi. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar berikut ini:

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil ini peserta didik diharapkan mampu menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kegiatan siswa pada tahap pelaksanaan ini meliputi:

- a) Berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai
- b) Memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan semangat belajarnya
- c) Memastikan kesiapan anak untuk belajar agar suasana kelas menjadi tenang dan fokus
- d) Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami cara menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Fokus pembelajaran pada tahap pendahuluan ini dilaksanakan dengan memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas agar peserta didik fokus dan tenang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru berkeliling untuk membuat suasana kelas menjadi kondusif.

## 2) Pelaksanaan diskusi

Kegiatan siswa pada tahap ini meliputi:

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- b) Peserta didik mengamati dan memahami materi yang telah disampaikan.
- c) Pembagian kelompok diskusi.
- d) Pembagian tugas diskusi pada masing-masing kelompok.
- e) Peserta didik melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan bersama dengan anggota kelompok masing-masing.
- f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi sesuai kelompok masing-masing.
- g) Peserta didik dari kelompok lain menanggapi ataupun menambahi hasil presentasi
- h) Guru memberikan tanggapan hasil presentasi

Suasana kelas dibiarkan tampak ramai agar peserta didik punya kebebasan dalam berdiskusi sehingga kemampuan berpikir kritis mereka terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru berkeliling dan menghampiri satu persatu kelompok diskusi. Cara ini dilakukan agar siswa berani bertanya. Selain itu guru membimbing dan mengarahkan peserta didik agar selalu bekerjasama dan berdiskusi dengan baik.

## 3) Penutup diskusi

Pada tahap ini guru dan peserta didik membuat pokok-pokok kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Guru juga melakukan tanya jawab singkat sebagai umpan balik untuk perbaikan pada kegiatan diskusi selanjutnya.

## c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini guru memberi motivasi yang berupa arahan, bimbingan kepada peserta didik yang belum paham dalam kegiatan diskusi. Kemudian guru melakukan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian tersebut diambil dari lembar tugas kerja kelompok yang telah diselesaikan oleh peserta didik dalam kegiatan diskusi. Selain itu, guru juga menilai dari beberapa aspek lain seperti keaktifan siswa dan sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahapan terakhir yaitu tahap tindak lanjut yakni bagi kelompok yang nilai tugasnya belum tuntas maka akan diadakan remedial berupa pembenahan tugas yang jawabannya kurang sesuai.

Berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran akidah akhlak MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada pembelajaran ini anak dilatih untuk belajar menyelesaikan permasalahan.<sup>26</sup>

Kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berani mengutarakan pendapat dan memiliki keyakinan, mempunyai inisiatif sendiri dan bersifat ingin tahu di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus juga telah melatih peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang berani mengutarakan pendapat juga memiliki keyakinan, mempunyai inisiatif sendiri dan bersifat ingin tahu.

a. Berani mengutarakan pendapat dan memiliki keyakinan

Kepercayaan diri pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui sikap penerimaan dan menghargai perilaku anak. Kepercayaan diri merupakan syarat penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghasilkan kreativitas. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas, dan setiap peserta didik berani menyampaikan opini mereka apabila lingkungan kelas atau guru mampu menghargainya.<sup>27</sup> Sikap berani mengutarakan pendapat ini terlihat pada saat peserta didik tampil didepan kelas maupun menanggapi presentasi dari kelompok lain untuk mengutarakan pendapatnya mengenai hasil

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>27</sup> Kurniati Euis, Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2010 ), 31

diskusi yang telah mereka selesaikan, secara langsung anak akan mendeskripsikan mengenai apa yang mereka pelajari tanpa ragu dan malu-malu dihadapan teman-temannya.<sup>28</sup>

b. Mempunyai inisiatif sendiri

Untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Kegiatan baru ini akan menambah ide dan wawasan peserta didik tentang segala sesuatu. Jika seorang guru hanya mengandalkan kegiatan rutin yang diberikan, maka ia akan kehilangan semangat dan motivasi untuk mengajar, sama halnya dengan peserta didik mereka akan kehilangan rasa ingin tahu dan motivasinya untuk belajar. Seorang anak yang kreatif akan sangat memahami kondisi, sehingga akan terus mengembangkan potensi dirinya dan berinteraksi dengan hal baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti peserta didik yang memiliki inisiatif sendiri ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran. Anak didik berinisiatif sendiri untuk bertanya apa yang mereka tidak pahami dan mencari sumber belajar lain untuk melengkapi materi yang disampaikan oleh guru.<sup>29</sup>

c. Bersifat ingin tahu

Peserta didik sangat antusias pada kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil karena metode tersebut jarang diterapkan. Peserta didik akan memperhatikan dan mengamati bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut secara detail. Dengan rasa ingin tahu tersebut peserta didik akan fokus, hal ini menunjukkan betapa

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

kuatnya keinginan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan berdiskusi.<sup>30</sup>

Anak-anak perlu disugahi berbagai kegiatan segar dan menarik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pandangan dan persepsi siswa akan meluas setelah berpartisipasi dalam latihan baru ini.<sup>31</sup> Dengan menyibukkan diri dan bersifat ingin tahu maka akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Sifat ingin tahu ini tercermin pada peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, seperti anak aktif bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran anak aktif bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan, peraturan serta langkah-langkah diskusi, menyanggah atau memberi masukan kepada kelompok lain ketika mempresentasikan hasil diskusi, serta ketika membuat kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari pada hari itu.<sup>32</sup>

Dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan kultur sekolah.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup> Kurnia Euis, Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, (2010), 31

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Kemampuan berpikir kritis merupakan kecakapan memproses ide-ide dengan cara tepat, dan seksama, serta kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>33</sup> Adapun tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik menjadikan peserta didik kritis pada setiap situasi, bertanggung jawab, dan mandiri.

Dalam proses penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus antara lain:

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III, yaitu:

#### 1) Peserta Didik

- a) Peserta didik menambah pengetahuan lewat internet
- b) Peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti diskusi
- c) Peserta didik senang bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas
- d) Keadaan yang kondusif membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang didiskusikan

Antusiasme dari peserta didik akan mempermudah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Ketika anak didik merasa senang dengan apa yang diajarkan guru, apa yang

---

<sup>33</sup> Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 103.

dicontohkan dan apa yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Karena motivasi dan antusias untuk belajar merupakan faktor yang paling penting karena pada dasarnya hal tersebut yang mendorong anak untuk belajar.<sup>34</sup>

2) Guru

a) Guru yang profesional dalam mengarahkan pembelajaran di kelas

Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan ketika menerapkan metode diskusi kelompok kecil. Dengan kegiatan pengarahan tersebut maka siswa akan paham kegiatan pembelajaran yang akan mereka pelajari. selain itu guru juga mengontrol agar kegiatan diskusi bisa berjalan dengan baik.

b) Guru kreatif membuat media pembelajaran

Guru menyiapkan slide powerpoint sebagai media pembelajaran untuk mengulas sedikit materi yang sudah dipelajari sebelum menerapkan metode diskusi kelompok kecil, power point tersebut juga dimanfaatkan untuk membuat kesimpulan bersama sehingga masing-masing siswa bisa melihat dan mencatat kesimpulan tersebut. Selain itu, guru mata pelajaran juga mempersiapkan lembar soal untuk kegiatan diskusi kelompok kecil.

Media pembelajaran merupakan faktor penunjang paling penting dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya media pembelajaran, karena media pembelajaran yang menarik tentu akan mudah menarik perhatian peserta didik untuk mau belajar. Selain itu pendidik perlu memahami berbagai jenis media pembelajaran dan sumber belajar beserta fungsinya, pemahaman mengenai fungsi media sangatlah diperlukan, karena

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

belum tentu media yang digunakan cocok untuk perkembangan peserta didik, dikarenakan setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri.<sup>35</sup>

### 3) Sarana Prasarana

a) Adanya sarana prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, seperti laptop dan LCD proyektor

Sarana prasarana merupakan hal terpenting dalam pembelajaran apabila sarana prasarana tidak mendukung maka pembelajaran tidak bisa berjalan secara maksimal. Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I sebagai pendidik memperhatikan bagaimana menggunakan sarana prasarana dan sumber belajar agar dapat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi dalam mata pelajaran akidah akhlak, keberadaan sarana prasarana sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>36</sup> Dengan adanya sarana prasarana dan media pembelajaran yang baik diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Mts NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, sarana prasarana yang merupakan pendukung terpenting bisa dikatakan cukup baik menunjang proses pembelajaran.<sup>37</sup> Karena hampir keseluruhan penunjang pembelajaran sudah terpenuhi dengan cukup baik. Peneliti berpendapat bahwa guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sarana prasarana dan merancang media pembelajaran dengan baik, karena pada

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran, di Ruang Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, Hari Sabtu 22 Januari 2022 09.30 WIB

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Suyono S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah, di Ruang Tamu MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, Hari Rabu Tanggal 2 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

dasarnya kemampuan merancang media pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik profesional.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III, yaitu:

1) Peserta Didik

Usia peserta didik pada tahap MTs sudah dikategorikan dalam usia remaja. Usia remaja dikenal dengan masa-masa mencari jati diri. Pada masa remaja anak cenderung membuat kelompok bersama teman-teman terdekatnya. Dalam hal ini penerapan metode diskusi kelompok kecil menjadi terhambat, seperti saat pelaksanaan pembagian anggota kelompok. Ada anak yang protes dengan kelompok yang ditetapkan oleh guru, ada juga anak yang bermain sendiri tanpa mepedulikan guru dan cenderung mengganggu teman-temannya.<sup>38</sup> Sehingga tugas guru kelas pun bertambah untuk mengarahkan peserta didik kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain beberapa hal tersebut faktor dari peserta didik yang menghambat pembelajaran yaitu:

- a) Terdapat peserta didik yang pasif dalam pembelajaran
- b) Keadaan peserta didik yang gaduh membuat peserta didik lain sulit konsentrasi
- c) Sering terjadi perdebatan antar anggota kelompok karena perbedaan pendapat
- d) Peserta didik masih kesulitan mengambil keputusan dari berbagai pendapat yang berbeda

2) Faktor Pendidik

Guru sebagai salah satu komponen penunjang keberhasilan pembelajaran, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Kelas VIII, Hari Rabu Tanggal 16 Februari 2022, Pukul 09.30 WIB

perkembangan dalam dunia mengajar akan tetapi terkadang guru kehabisan ide membuat media pembelajaran yang menarik sebagai bahan mengajar.<sup>39</sup> Guru juga terbatas kemampuannya untuk memahami karakter masing-masing peserta didik, terutama peserta didik yang pasif dalam pembelajaran.

3) Sarana prasarana yang kurang mendukung

Adanya ruang kelas yang baik dapat menunjang proses pembelajaran, akan tetapi dari hasil observasi bisa dilihat bahwa sarana prasarana dalam ruang kelas di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus masih kurang memadai, seperti LCD yang jumlahnya masih terbatas. Hal seperti ini tentu akan menghambat pembelajaran karena pemasangannya lama dan pemakaian harus secara bergantian.<sup>40</sup>

Adapun solusi dari faktor penghambat ini adalah:

1) Anak Didik Yang Sulit Dikondisikan

Solusi dari adanya peserta didik yang sulit dikondisikan adalah guru harus mampu memahami kondisi siswa. Dalam menentukan kelompok pada saat penerapan metode diskusi kelompok kecil guru bisa membagi kelompok diakhir jam pelajaran pada pertemuan sebelumnya sehingga pada saat penerapan diskusi kelompok kecil bisa menghemat waktu. Selain itu, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, misal dengan menggunakan slide powerpoint atau menayangkan video terkait dengan materi. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik maka peserta didik akan antusias dengan pembelajaran dan lebih fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri S.Pd Selaku Waka Kurikulum MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus di Laboratorium Komputer, Hari Rabu 2 Februari 2022, Pukul 10.25 WIB

## 2) Faktor pendidik

Solusi dari pendidik yang kehabisan ide untuk membuat media pembelajaran yang unik yaitu guru dapat mengikuti seminar pendidikan, membaca buku, *browsing* diinternet dan bertukar pikiran dengan sesama pendidik. Guru juga bisa mengadakan study banding ke lembaga yang memiliki kualitas mumpuni, dengan adanya kegiatan tersebut guru dapat menyerap pengetahuan dari lembaga yang dikunjungi.

## 3) Sarana prasarana yang kurang mendukung

Solusi jangka panjang dari sarana prasarana yang kurang memadai yaitu dengan mengalokasikan dana untuk menambah sarana prasarana atau memperbaiki sarana prasarana yang sekiranya masih bisa diperbaiki. Solusi jangka pendeknya yaitu memaksimalkan pemakaian dengan membuat jadwal pemakaian agar sarana prasarana bisa digunakan secara bergantian tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ada tiga, yaitu: faktor anak didik, media pembelajaran, faktor pendidik, dan sarana prasarana.

Simpulan dari pemaparan diatas yaitu faktor pendukung penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ada tiga, yaitu: faktor anak didik, guru sebagai penyedia media pembelajaran, dan sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya ada tiga, yaitu: adanya anak didik yang sulit dikondisikan, faktor pendidik, dan sarana prasarana yang jumlahnya terbatas.

### 3. Analisis Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Mts NU Miftahul Huda III Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari berbagai proses yang telah dilakukan dalam memberikan pendidikan dan menstimulus kemampuan berpikir kritis, semestinya memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan proses tersebut. Akan tetapi tidak semua pembelajaran yang telah dijalankan berjalan dengan maksimal, namun setidaknya sudah ada peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis yang telah ditunjukkan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.<sup>41</sup>

Terealisasinya nilai-nilai kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada peserta didik yang menurut peneliti sudah dapat memenuhi kriteria dari berpikir kritis yang terlihat pada pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, terlihat pada peserta didik yang berani mengutarakan pendapat dan memiliki keyakinan, mempunyai inisiatif sendiri dan bersifat ingin tahu.<sup>42</sup> Namun yang perlu menjadi fokus guru kepada peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, sebisa mungkin dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.<sup>43</sup> Agar seluruh potensi kemampuan yang ada pada peserta didik dapat terasah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus mengenai kemampuan berpikir kritis kepada kelas VIII, dapat diperoleh data bahwa secara umum anak yang kemampuan berpikir kritisnya berada dalam

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>42</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Kelas VIII, Hari Rabu Tanggal 16 Februari 2022, Pukul 09.30 WIB

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Rifa'i S.Pd.I Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Huda III Dawe Kudus, di Ruang Tamu Madrasah, Hari Sabtu Tanggal 29 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

kategori tinggi adalah anak yang aktif, mampu memahami persoalan yang diberikan, mampu menghubungkan soal dengan konsep yang ada dimateri pembelajaran, mampu menarik kesimpulan dan menuliskan hasil kesimpulan serta mampu mempresentasikan atau me- *review* jawabannya.

Adapun peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya dalam kategori sedang adalah anak yang mampu menyelesaikan permasalahan namun kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada masing-masing indikator, baik dengan menggunakan data observasi lembar jawaban peserta didik maupun data yang telah direduksi pada saat wawancara, maka didapatkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori tinggi dapat dilihat dari sikap siswa selama kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menggambarkan dan memahami soal yang diberikan.
- b. Siswa mampu menuliskan hubungan konsep- konsep materi yang dipelajari dengan soal yang diberikan.
- c. Siswa dapat menuliskan penyelesaian soal dari beberapa pendapat anggota kelompoknya
- d. Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis
- e. Siswa dapat menuliskan hasil akhir dan memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil
- f. Siswa dapat mereview jawaban dengan cara mempresentasikan jawaban yang diberikan didepan kelas bersama kelompoknya.

Tabel 4.2 Analisis Data

<p>Latar belakang penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MTs Miftahul Huda III Lawu Dawe Kudus adalah madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. Dalam cakupan kurikulum 2013 terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan salah satunya yaitu aspek kognitif yang mencakup kegiatan berpikir kritis peserta didik. akan tetapi dalam hal ini guru menganggap bahwa kegiatan pembelajaran disekolah kurang mengembangkan aspek tersebut sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik berkurang. karena hal tersebut guru mata pelajaran akidah akhlak menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil sebagai solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus.</li> </ul>
<p>Pelaksanaan penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadwal mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus terjadwal pada hari Sabtu. dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan tahap perencanaan, pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.</li> </ul>
<p>Hasil dari penerapan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran berupa:</li> <li>• mampu menggambarkan memahami soal</li> <li>• mampu menuliskan konsep materi untuk menyelesaikan soal</li> <li>• mampu menuliskan penyelesaian</li> <li>• mampu menarik kesimpulan</li> <li>• mampu menulis hari akhir</li> <li>• mampu mampu mempresentasikan jawaban</li> <li>• siswa aktif dikelas</li> </ul>